

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA INDUSTRI TEMPE DI KECAMATAN PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN

Eka Novi Lismawati

Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purworejo

neka89575@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif antara modal kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri tempe di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Populasi penelitian adalah pengusaha industri tempe di Kecamatan Prembun sebanyak 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner. Uji validitas menggunakan validitas konstruk dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Analisis data yang digunakan adalah korelasi parsial, Uji t, korelasi ganda, Uji F dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif antara modal kerja terhadap keberhasilan usaha industri tempe sebesar 41,21% ($r_{x,y} = 0,642$; $t_{hitung} = 4,015$; $sig \leq 0,05$); (2) ada pengaruh yang positif antara perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri tempe sebesar 18,57% ($r_{x,y} = 0,431$; $t_{hitung} = 2,288$; $sig \leq 0,05$); (3) ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara modal kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri tempe sebesar 57,70% ($R = 0,760$; $F = 15,701$; $sig \leq 0,05$) dan sisanya 42,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal Kerja, Perilaku Kewirausahaan, dan Keberhasilan Usaha

A. PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu alternative jalan keluar terbaik dalam mengatasi banyaknya pengangguran karena berwirausaha tidak perlu pendidikan tinggi melainkan modal. Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia mengalami peningkatan. Jumlah pengusaha di Indonesia saat ini meningkat, menurut catatan

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil (UKM), seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Nugrah Puspayoga (Fiki Ariyanti, 2018 dalam www.liputan6.com), jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya hanya sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa. Namun, jumlah pengusaha di Indonesia belum sebanding dengan negara-negara tetangga yang jauh lebih banyak. Jumlah pengusaha di Indonesia masih rendah dibandingkan pengusaha di Malaysia yang jumlahnya sebesar 6% dari total penduduknya, sedangkan di Singapura jumlah pengusahanya 7% dan Thailand jumlahnya 5%.

Di negara berkembang seperti Indonesia, usaha yang banyak tumbuh di masyarakat umumnya adalah usaha kecil. Usaha Kecil selama ini dapat menampung tenaga kerja, dijadikan penyangga dari hantaman krisis ekonomi dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Penggolongan usaha kecil menurut Fugate et al dalam Tita Nursiah (2015:146) adalah pedagang kaki lima, pengrajin kecil, pemilik toko kecil dan pedagang kecil. Salah satu jenis usaha kecil yang berkembang di Indonesia adalah usaha industry tempe. Di Indonesia, tempe dikenal sebagai makanan khas asli Indonesia. Pelaku usaha ini sebagian besar didominasi oleh para pendatang yang berasal dari Pekalongan, Jawa Tengah. Pelaku usaha tempe tersebar di berbagai wilayah Jawa Tengah salah satunya di Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen.

Modal kerja dan perilaku kewirausahaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan usaha. Dalam mendirikan usaha sangat membutuhkan modal atau uang yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari seperti, membeli bahan mentah, pembayaran gaji, penyewaan tempat dan pembayaran lainnya. Wirausaha yang memiliki persediaan modal yang banyak akan meningkatkan keberhasilan usaha, tetapi terkadang untuk memenuhi modal pengusaha masih dalam kesulitan. Selain itu yang mempengaruhi keberhasilan

usaha yaitu perilaku kewirausahaan. Menghadapi permasalahan dalam usaha wirausaha diuntut memiliki perilaku kewirausahaan yang berani mengambil resiko, mampu melihat peluang, inovatif, percaya diri, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Seorang wirausaha harus mempunyai perilaku kewirausahaan yang baik untuk meningkatkan keberhasilan usahanya. Berhasil atau tidaknya suatu usaha dipengaruhi oleh banyak hal seperti, modal kerja dan perilaku kewirausahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Nataliya Wati (2017) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap keuntungan pengusaha home industri rumahan di Desa Bandung Sruni. Selain itu sejalan dengan penelitian Susi Sulastri (2017) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha susu kedelai di Kecamatan Braja Kabupaten Lampung Timur. Dengan modal kerja yang cukup dan memiliki perilaku kewirausahaan yang baik maka keberhasilan usaha akan semakin meningkat dalam berwirausaha.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif antara modal kerja dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2019. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin industri tempe di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan korelasi parsial, uji t, korelasi ganda, uji F, dan regresi ganda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel modal kerja pada pengusaha industri tempe terdapat di kategori sangat baik sebesar 61,54%, pada kategori baik sebesar 30,77%, pada kategori cukup baik sebesar 7,69%, dan pada kategori kurang baik sebesar 0,00%. Variabel perilaku kewirausahaan pada pengusaha industri tempe terdapat di kategori sangat baik sebesar 57,69%, pada kategori baik sebesar 42,31%, dan pada kategori cukup baik & kurang baik sebesar 0,00%. Variabel keberhasilan usaha pada pengusaha industri tempe terdapat di kategori sangat baik sebesar 53,85%, pada kategori baik sebesar 46,15%, dan pada kategori cukup baik & kurang baik sebesar 0,00%.

Hasil analisis kuantitatif menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16 for Windows*. Adapun hasil analisis kuantitatif diperoleh hasil korelasi parsial dan Uji t pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Korelasi Parsial dan Uji t

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Correlations		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11.702	5.296		2.210	.037			
	X ₁	.519	.129	.580	4.015	.001	.694	.642	.544
	X ₂	.259	.113	.330	2.288	.032	.530	.431	.310

a. Dependent Variable:Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 41,21% atau (r^2) = 0,4121 dari analisis korelasi parsial diperoleh koefisien r sebesar 0,642 dengan hasil t_{hitung} sebesar 4,015

dengan sig = 0,001. Karena sig $0,001 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara modal kerja dengan keberhasilan usaha, sedangkan besarnya pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 18,57% atau $(r^2) = 0,1857$ dari analisis korelasi parsial diperoleh koefisien r sebesar 0,431 dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,288 dengan sig = 0,032. Karena sig $0,032 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha.

Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil korelasi ganda pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.760 ^a	.577	.540	3.069	.577	15.701	2	23	.000

Predictors:(Constant), X₂, X₁

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh modal kerja dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama sebesar 57,70% dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,760, koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 57,70% atau 0,577 dan sisanya sebesar 42,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil uji F pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Ringkasan Analisis Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.827	2	147.914	15.701	.000 ^a
	Residual	216.673	23	9.421		
	Total	512.500	25			

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Uji ANOVA didapat nilai F_{hitung} sebesar 15,701 dengan sig = 0,000 karena sig \leq 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh positif, berarti hipotesis yang mengatakan pengaruh modal kerja dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha diterima.

Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil regresi ganda pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Ringkasan Analisis Regresi Ganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Correlations		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11.702	5.296		2.210	.037			
	X ₁	.519	.129	.580	4.015	.001	.694	.642	.544
	X ₂	.259	.113	.330	2.288	.032	.530	.431	.310

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4, maka diperoleh koefisien modal kerja (b_1) sebesar 0,519 dan koefisien perilaku kewirausahaan (b_2) sebesar 0,259 serta bilangan konstantanya (a) 11,702. Disusun persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 11,702 + 0,519X_1 + 0,259 X_2$. Artinya (a) jika X_1 dan X_2 masing-masing 0 maka $Y =$

11,702; (b_1) jika X_1 naik satu satuan, X_2 tetap maka Y naik sebesar 0,519; (b_2) jika X_2 naik satu satuan, X_1 tetap maka Y naik sebesar 0,259 satuan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara modal kerja terhadap keberhasilan usaha industri tempe di Kecamatan Prembun. Pengusaha yang memiliki modal kerja tinggi akan mencapai keberhasilan usaha yang tinggi dari pada pengusaha yang memiliki modal kerja sedikit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh koefisien korelasi $r = 0,642$, $t_{hitung} = 4,015$, $sig = 0,001$ ($0,001 \leq 0,05$ maka signifikan). Besarnya pengaruh modal kerja terhadap keberhasilan usaha sebesar 41,21% ($r^2 = 0,4121$).
2. Terdapat pengaruh yang positif antara perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri tempe di Kecamatan Prembun. Pengusaha yang memiliki perilaku kewirausahaan baik akan mencapai keberhasilan usaha yang tinggi dari pada pengusaha yang memiliki perilaku kewirausahaan kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh koefisien korelasi $r = 0,431$, $t_{hitung} = 2,288$, $sig = 0,032$ ($0,032 \leq 0,05$ maka signifikan). Besarnya pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebesar 18,57% ($r^2 = 0,1857$).
3. Terdapat pengaruh positif antara modal kerja dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha industri tempe di Kecamatan Prembun. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0.760, $F_{hitung} = 15,701$ dengan $sig = 0,000$ ($0,000 \leq 0,05$ maka signifikan), dan koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0,577 yang berarti bahwa 57,70% keberhasilan usaha secara bersama-sama oleh variabel

modal kerja dan perilaku kewirausahaan. Adapun sisanya 42,30% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Putri Septiana, et.al. 2017. Perilaku Kewirausahaan Pengusaha Mebel di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Fiki Ariyanti. 2018. Jumlah Wirausaha RI Siap Kejar Malaysia. *Liputan6.com*. diunduh dari www.liputan6.com pada tanggal 19 Maret 2019.
- Laela Nur Fitriana. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Gula Jawa di Desa Jatirejo, Kec. Kaligesing, Kab. Purworejo. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Nataliya wati. 2017. Pengaruh Modal Kerja dan Kuantitas Prodruk Terhadap Keuntungan Pengusaha Home Industry di Desa Bandung Sruni Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Reno Agus Wicaksono. 2017. Pengaruh Modal dan Kinerja Karyawan Terhadap Pendapatan Home Industri Anyaman Bambu Desa Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Sugeng Eko Putro Widotoko. 2017. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susi Sulastri. 2017. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. *Dinamika*, 3, 37-44.